



## Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar dengan *Cerebral Palsy* Melalui Penerapan Metode Silabel

Meilani Sandjaja

Universitas Ciputra, Indonesia

E-mail: [meilani.sandjaja@ciputra.ac.id](mailto:meilani.sandjaja@ciputra.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01  <b>Keywords:</b> <i>Syllable's Method;</i> <i>Early Reading;</i> <i>Cerebral Palsy.</i>	Reading is one of the skills that children with cerebral palsy must have. However, the intellectual barriers and motor impairments that they experience make the process of learning to read not easy to do. Therefore, it is necessary to use the right teaching method in order to improve the reading skills of cerebral palsy children. The syllable method is expected to improve the beginning reading ability of cerebral palsy children. This research uses an experimental method with a single case experimental design on one grade 3 elementary school girl who has cerebral palsy. The data in this study were analyzed in a simple descriptive manner. The intervention was conducted for 7 sessions with the duration of each session being 45 minutes. The results showed that the subject experienced an increase in early reading skills, namely: recognize and sound out the letters of the alphabet, read open words with syllable prefixes and suffixes containing the letters w, g, h, y, f, v, z, t, n, m, r, s, and diphthongs at the end of the word. This improvement can be measured through an increase in the subject's score on beginning reading skills during the intervention session. Based on the research conducted, it can be concluded that the syllable method is effective for improving the beginning reading ability of children with cerebral palsy.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Metode Silabel;</i> <i>Membaca Permulaan;</i> <i>Cerebral Palsy.</i>	Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak <i>cerebral palsy</i> . Namun, hambatan intelektual dan gangguan motorik yang mereka alami menjadikan proses belajar membaca tidak mudah untuk dilakukan. Karena itu, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak <i>cerebral palsy</i> . Metode sensori diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak <i>cerebral palsy</i> . Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>single case experimental</i> pada satu orang anak perempuan kelas 3 SD yang mengalami <i>cerebral palsy</i> . Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif sederhana. Intervensi dilakukan sebanyak 7 sesi dengan durasi masing-masing sesi adalah 45 menit. Hasil penelitian menunjukkan subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu: mengenal dan membunyikan huruf alphabet, membaca kata terbuka dengan awalan dan akhiran suku kata yang mengandung huruf w, g, h, y, f, v, z, t, n, m, r, s, dan diftong diakhir kata. Peningkatan ini dapat diukur melalui peningkatan nilai subjek pada kemampuan membaca permulaan selama sesi intervensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode silabel efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak <i>cerebral palsy</i> .

### I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk dan diciptakan melalui pendidikan. Dengan pendidikan siswa dapat mempersiapkan dirinya, sehingga dapat mengambil peran tertentu dimasa depan. Selain itu, ia juga belajar untuk dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan dari sistem pendidikan adalah agar siswa memiliki dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Tentu saja membutuhkan proses, bimbingan, serta pengajaran (Sandjaja, 2022).

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan juga bertujuan agar seluruh siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Dapat diambil kesimpulan, pendidikan sangatlah penting untuk pertumbuhan dan pengemangan diri semua orang. Anak -anak berkebutuhan khusus, tidak lepas dari hal ini. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pendidikan dan pengajaran dengan metode khusus, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk hidup bermasyarakat.

*Cerebral palsy* merupakan satu jenis kebutuhan khusus. *Cerebral palsy* termasuk dalam gangguan neuromotor yang disebabkan oleh luka

pada otak atau *spinal cord* (kerusakan *neurological*) yang mempengaruhi kemampuan anak untuk dapat menggerakkan anggota tubuh mereka (gangguan motorik). Hal ini dapat diasosiasikan dengan adanya luka pada otak sebelum, selama, atau setelah kelahiran. Kerusakan otak yang dialami oleh penderita *cerebral palsy* berpengaruh pada kemampuan serta kekuatan untuk menggerakkan anggota tubuh dan juga otot-otot yang mengatur ekspresi wajah serta perkataan. Oleh karena itu, seseorang dengan *cerebral palsy* akan sulit untuk bergerak, berbicara, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Mangunsong, 2011).

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak *cerebral palsy*. Dengan pendidikan dan bimbingan dengan tepat, anak *cerebral palsy*, dapat memiliki kemampuan untuk membaca. Meskipun memiliki keterbatasan di kapasitas intelektual. Memasuki jenjang sekolah dasar, pembelajaran membaca dimulai dengan membaca permulaan, yaitu proses belajar membaca untuk siswa kelas awal. Membaca permulaan membutuhkan kemampuan untuk mengenal huruf dan kata, lalu membunyikannya. Untuk dapat menguasai kemampuan membaca permulaan, maka haruslah melibatkan aktifitas visual untuk dapat mengerti simbol atau tulisan yang diucapkan. Selain itu, juga menekankan pada kemampuan untuk membedakan struktur bunyi yang terdapat pada tiap huruf maupun gabungan huruf dalam kata. Kemudian, dilafalkan dengan jelas, lancar dan tepat (Furoidah & Rohinah, 2019, dalam Suyadi & Sari, 2021).

Kemampuan membaca merupakan hal penting untuk dapat dikuasai, bukan hanya untuk tujuan pendidikan saja. Tetapi lebih dari itu untuk hidup dalam masyarakat. Kemampuan membaca merupakan modal utama agar siswa dapat mempelajari materi lain yang diajarkan di sekolah (Sandjaja, 2022; Suparlan 2021). Siswa yang tidak bisa membaca, maka mereka cenderung tidak bisa memahami informasi dan berkomunikasi dengan efektif melalui tulisan. Siswa dengan karakteristik ini juga berisiko tertinggal dalam pelajaran dibandingkan teman-teman yang lain. Tanpa adanya intervensi yang tepat, maka akan terjadi perbedaan yang semakin lebar (Kemendikbud, 2014). Selain itu, kemampuan membaca juga memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan siswa, antara lain: mendapatkan informasi, menjadi mandiri secara pribadi dan ekonomi, dll (Moustafa & Ghani, 2017).

Dalam penelitian ini partisipannya merupakan anak sekolah dasar yang mengalami *cerebral palsy*. Guru dan orang tuanya mengeluhkan kurangnya konsentrasi yang dimiliki saat mengerjakan tugas, baik disekolah maupun saat dirumah. Selain itu, kemampuan membaca yang dimiliki saat ini cenderung tertinggal dibandingkan anak lain dengan karakteristik serupa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa partisipan telah mengenal angka dan huruf. Saat menulis atau menyebutkan huruf, ada beberapa huruf yang ia lompoti, seperti: p,q,w,x,y,z. Ia mampu membaca kata yang tersusun dari dua suku kata dan yang sering diucapkan. Sedangkan, untuk kata yang tersusun dari tiga suku kata dan terdapat kata diftong, ia belum mampu untuk membacanya. Ketika membaca, ia beberapa kali melakukan kesalahan dalam pengucapan kata, misal: membaca "suatu" dengan "satu", "sering" dengan "selalu", "wisata" dengan "wisata". Ia belum memahami tanda baca dan intonasi bacaan, sehingga ia membaca semua tulisan dengan nada yang datar. Ketika melakukan kesalahan, ia perlu diingatkan oleh orang lain untuk menyadari bahwa telah melakukan kesalahan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak *cerebral palsy*, metode mengajar yang digunakan oleh pendidik haruslah tepat dan juga efektif. Terdapat enam metode pengajaran membaca (Kemendikbud, 2012), yaitu: metode eja, bunyi, suku kata/silabel, global dan struktural analitik sintetik (SAS). Sebenarnya tidak ada metode khusus untuk mengajarkan membaca pada anak *cerebral palsy*. Tetapi terdapat empat prinsip dalam memberikan pendidikan pada anak *cerebral palsy*, yaitu: mengurangi rangsangan visual dan pendengaran yang tidak perlu, program harian tertata dengan rapi, membatasi cakupan materi yang diajarkan pada satu waktu, dan menggunakan materi berwarna.

Anak dengan *cerebral palsy* seringkali mengalami permasalahan dalam kemampuan membaca. Permasalahan ini disebabkan mereka memiliki masalah dalam kesadaran fonologis (Peeters, 2009). Sedangkan, kesadaran fonologis merupakan faktor yang paling mempengaruhi kemampuan membaca (Machalicek, 2010). Sebelum seorang anak memiliki kesadaran fonologis, langkah pertama yang harus mereka kuasai adalah kemampuan untuk sadar pada suku kata (silabel). Dengan menguasai kemampuan untuk sadar pada suku kata, kesadaran fonologis seorang anak akan dapat meningkat

(Peeters, 2009). Oleh karena itu, metode silabel merupakan metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Pemaparan diatas menunjukkan pentingnya memilih metode mengajar yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah metode silabel efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah metode silabel efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy*.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *single case experimental*. Subjek diberi perlakuan berupa intervensi dengan menggunakan metode silabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain tes Binet untuk menentukan kapasitas intelektual subjek, observasi, wawancara kepada orang tua dan guru, serta tes informal membaca. Tes informal membaca yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari buku pelajaran dan buku yang digunakan untuk mengajarkan membaca pada subjek. Peneliti juga menggunakan *checklist* berbagai jenis kekeliruan membaca dan menulis untuk mendapatkan data tentang kekeliruan yang seringkali dilakukan oleh subjek (Abdurrahman, 2012). Selanjutnya, dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif sederhana. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan perkembangan membaca permulaan subjek setelah diberikan intervensi.

Dalam penelitian ini, subjek-nya ialah seorang anak perempuan berusia 9 tahun yang saat ini menempuh pendidikan di bangku kelas 3 SD. Sesuai dengan tes Binet yang telah dilakukan, diketahui kapasitas intelektual yang subjek adalah 70 (skala Binet). Berdasarkan tes informal membaca yang telah dilakukan, diketahui subjek telah mengenal huruf, baik konsonan maupun vokal. Ia belum mampu dengan benar untuk melafalkan: (1) huruf diftong; (2) vokal rangkap; dan (3) konsonan rangkap. Jika ada kata yang jarang dibaca, maka ia juga akan melakukan kesalahan. Kata tersebut akan diganti dengan kata yang sering baca, seperti: kata "sering" dengan "selalu", kata "taman" dengan "teman". Selain itu, saat ini juga belum mengenal tanda baca. Misalnya ia akan melanjutkan membaca (tidak memberi jeda) saat ada tanda titik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Siswa dengan permasalahan kesulitan membaca merupakan siswa yang dalam proses membaca seringkali melakukan kekeliruan dalam pengenalan kata. Kekeliruan yang mereka lakukan dapat berupa penghilangan kata/huruf, penyisipan kata, pembalikan, pembetulan sendiri, penggantian kata, tersendat-sendat dalam mengucapkan kata, dan salah ucap (Kumara et al. 2014). Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan dalam membaca karena melakukan kekeliruan saat membaca. Hasil asesmen akan digunakan sebagai *baseline*. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Baseline

Aspek	Keterangan
Penghilangan kata atau huruf	Menghilangkan huruf ditengah kata atau mengganti sukukata dari sebuah kata. Misalnya "langsung" menjadi "lasung".
Penyisipan kata	Tidak menyisipkan kata-kata lain dalam bacaan saat membaca.
Pembalikan	Tidak melakukan pembalikan kata dan juga tidak pernah melakukan pembalikan huruf.
Pembetulan sendiri	Tidak menyadari telah melakukan suatu kesalahan dan butuh untuk diingatkan agar dapat mengetahui kesalahannya. Jika dibenarkan, ia mampu menirukan dengan benar. Tetapi jika mendapat kata yang sama maka akan melakukan kesalahan lagi.
Penggantian kata	Jika membaca suatu kata yang jarang ia baca, maka akan mengganti kata tersebut dengan kata yang sering ia ucapkan ataupun dengan kata-kata yang ia tahu.
Tersendat-sendat dalam mengucapkan kata	Tidak tersendat-sendat dalam membaca. Ia tidak mengenal tanda baca.
Salah ucap	Ia sering kali melakukan salah ucap, terutama kata yang jarang ia baca.

Intervensi dilakukan dengan metode silabel, dimulai dengan pengenalan suku kata, seperti: /ca, ci, cu, ce, co/. Suku-suku kata tersebut, selanjutnya dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Tahapan yang diajarkan adalah (1) pengenalan huruf alphabet; (2) membaca suku kata terbuka dari huruf t, w, g, h, y, f, v, z; (3) dua konsonan dan diftong; dan (4) membaca suku kata tertutup dari akhiran

n, m, r, s, k, t. Penulis menyebutkan bunyi suku kata yang akan diajarkan dan meminta subjek untuk mengulangi bunyi suku kata tersebut. Selanjutnya, subjek diminta untuk dapat melihat dan membaca kata yang terdapat di buku soal sesuai dengan suku kata yang diajarkan di sesi tersebut. Saat terjadi kesalahan dalam rangkaian yang dilakukan ini, maka penulis akan memberikan contoh kembali dan meminta subjek untuk mengikuti kembali. Intervensi yang diberikan berlangsung selama 7 sesi, dimana masing-masing sesi berdurasi 45 menit. Suku kata dan kata yang diajarkan dipilih berdasarkan suku kata dan kata yang sering kali salah diucapkan oleh subjek. Penjelasan tiap sesi dapat dilihat di tabel 2.

**Tabel 2.** Pelaksanaan Intervensi

Sesi	Tujuan
I	- Mampu untuk mengenali huruf-huruf alphabet, tanpa melakukan kesalahan identifikasi. - Mampu membaca huruf alphabet dengan benar.
II	Mampu membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dengan awalan dan akhiran suku kata w, g, h
III	Mampu membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dengan awalan dan akhiran suku kata y, dan f
IV	Mampu membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dengan awalan dan akhiran suku kata v, z, t
V	Mampu membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dan diftong.
VI	Mampu membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dengan akhiran n, m, r, s.
VII	Mampu untuk membaca kata terbuka (konsonan-vokal) dengan akhiran k, t.

Pelaksanaan intervensi dengan metode silabel pada subjek, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca

Sesi	Hasil Penerapan
Mengenali dan membunyikan huruf alphabet	Subjek mampu mengenali dan membunyikan huruf alphabet dengan lancar
Membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata w, g, h	Subjek mampu membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata w, g, h
Membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata y, dan f	Subjek mampu membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata y, dan f

Membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata v, z, t	Subjek mampu membaca kata terbuka (k-v) dengan awalan dan akhiran suku kata v, z, t
Membaca kata terbuka (k-v) dan diftong	Subjek mampu membaca kata terbuka (k-v) dan diftong
Membaca kata terbuka (k-v) dengan akhiran n, m, r, s.	Subjek mampu membaca terbuka (k-v) dengan akhiran n, m, r, s.
Membaca kata terbuka (k-v) dengan akhiran k, t.	Subjek belum lancar membaca terbuka (k-v) dengan akhiran k, dan t. Ia tidak menyadari telah melakukan kesalahan dan mampu menirukan dengan benar. Tetapi masih melakukan kesalahan jika mendapat kata yang sama.

Tabel 3 menunjukan dari intervensi yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek dibeberapa sesi. Pada sesi pertama, yaitu: mengenal dan membunyikan huruf alphabet, awalnya subjek gagal mengidentifikasi huruf u, v, w, y. Setelah dilakukan intervensi, ia berhasil untuk mengenali dan membunyikan seluruh huruf alphabet. Selama sesi kedua hingga keempat, subjek telah mampu untuk membaca kata terbuka dengan awalan dan akhiran suku kata yang mengandung huruf w, g, h, y, f, v, z, t. Disesi kelima, subjek telah mampu membaca kata yang mengandung diftong (ng, dan ny) diakhir kata. Disesi keenam, ia telah mampu membaca kata terbuka dengan awalan dan akhiran suku kata yang mengandung huruf n, m, r, s. Meskipun demikian, disesi ketujuh, ia belum mampu membaca kata terbuka dengan awalan dan akhiran suku kata yang mengandung huruf k, dan t. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, ia nampak antusias selama proses intervensi berlangsung.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan diketahui bahwa metode silabel efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar dengan *cerebral palsy*. Meskipun demikian, disesi ketujuh (sesi terakhir), ia masih belum lancar saat membaca kata terbuka dengan awalan dan akhiran suku kata yang mengandung huruf k, dan t. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan atau pun perbaikan untuk penelitian sejenis selanjutnya. Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai

oleh anak, karena berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupannya. Dengan membaca, anak mampu memahami materi dan mendapatkan informasi dari berbagai media. Oleh karena itu, perlu untuk menemukan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, salah satunya adalah metode silabel.

Metode silabel dapat disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan anak yang mengalami kesulitan ataupun keterlambatan membaca dapat terbantu. Dengan menerapkan metode silabel, maka anak dapat mempelajari hubungan dan bunyi antar huruf yang tertulis. Metode silabel menyajikan suatu kata menjadi beberapa suku kata, sehingga anak dapat lebih mudah untuk memahami kata yang sedang dipelajari. Metode silabel efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar karena mereka dapat mempelajari bunyi dari gabungan huruf, baik suku kata maupun kata, yang tertulis atau yang diajarkan kepada mereka (Harahap, 2020; Suyadi & Sari, 2021). Metode silabel juga memisahkan kata menjadi suku kata yang dapat memudahkan siswa untuk membaca, dimana suku kata lebih mudah untuk dibaca dibandingkan fonem (Suyadi & Sari, 2021). Dengan memecah kata menjadi suku kata, dapat membantu anak untuk lebih lancar dan akurat saat membaca. Selain itu, juga mampu menghasilkan peningkatan pemahaman akan kata tersebut. Dalam penelitian ini, penulis juga memberikan warna yang berbeda antar suku kata ketika melakukan intervensi, sehingga lebih memudahkan subjek untuk memahami dan membaca. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, keingintahuan yang dimiliki, dan menurunkan kebosanan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Pada penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca subjek juga dapat disebabkan oleh dukungan dan motivasi belajar yang diterima dari orangtua dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Selain itu, performa belajar siswa juga dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan penilaian yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki (Dewi et al. 2022). Orang tua dan guru di sekolah dapat mulai belajar cara yang efektif untuk mengembang-

kan kepercayaan diri siswa dengan *cerebral palsy*, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *cerebral palsy* setelah penerapan metode silabel. Metode silabel dapat diterapkan pada siswa *cerebral palsy*, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan membunyikan huruf, suku kata, dan kata.

##### B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu: (1) guru dan orang tua dapat menerapkan metode silabel dengan menggunakan media pembelajaran lain yang dapat semakin meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan, (2) orangtua juga memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan membaca anak, sehingga dapat mencari cara untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membaca-nya, dan (3) peneliti selanjutnya dapat memberikan sesi lebih panjang atau sesi pengulangan dalam menerapkan metode silabel, jika pada suatu sesi tidak dapat mencapai tujuan ataupun anak masih belum menguasai pembelajaran disesi tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Citra
- Dewi, Y.T., Ardyaputri, S.R., Suyono, S. and Anggraini, A.E., 2022. Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), pp.780-785.
- Harahap, D.P., 2020. Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan, 1(1), pp.15-22.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah: Bahan Belajar

- Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-kelas Awal. Jakarta: Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership.
- Kumara, Amitya. dkk. (2014). Kesulitan Berbahasa Pada Anak: Buku Kasus. Sleman: Kanisius.
- Machalicek, W., Sanford, A., Lang, R., Rispoli, M., Molfenter, N., & Mbeseha, M. K. (2010). Literacy interventions for student with physical and developmental disabilities who use aided AAC devices: A systematic review. *J Dev Phys Disabil*, 219-240
- Mangunsong, Frieda. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Moustafa, A., & Ghani, M. Z. (2017). The Effectiveness of a Multi Sensory Approach in Improving Reading CVC Words among Mild Intellectual Disabled Students in State of Kuwait. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(01), 43-49.
- Peeters, M., Verhoeven, L., Moor, J. d., & Balkom, H. v. (2009). Importance of speech production for phonological awareness and word decoding: The case of children with cerebral palsy. *Research in Developmental Disabilities*. 712-726.
- Sandjaja, M., 2022. Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan.
- Suparlan, S. (2021) "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *FONDATIA*, 5(1), pp. 1-12.
- Suyadi, S. and Sari, R.P., 2021. Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), pp.174-182.